

Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus

Viola Rezhika Aulia Putri Kurnia*, Alex Sobur

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*violarezhikaa30@gmail.com, soburalex@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the many suicide attempts in 2020, which states that many people do not love themselves. Therefore, Tulus released his latest album entitled "Manusia" which has the meaning of representing the various flavors and dynamics of human life. One of the songs contained in the album "Manusia" is "Diri" which means how to recognize yourself until you realize that yourself is the most valuable thing. Indirectly, this song has also campaigned for mental health. This song is widely discussed by most people because it is considered in accordance with the feelings of the listeners. This research uses a qualitative research method with a semiotic approach. The data collection technique used is interviews with data analysis techniques, namely descriptive qualitative using qualitative data validity tests including tests, credibility, transferability, dependability, and confirmability. The semiotic analysis technique that researchers will use in this study is semiotic analysis according to Ferdinand De Saussure. Saussure places signs in the context of human communication by selecting what is called signifier and signified. The reason researchers use Ferdinand De Saussure's semiotic analysis theory is because with a background in linguistics and language studies, Saussure places language as the basis of the sign system in his semiotic theory. This research aims to find out the meaning of motivation in sincere songs in the lyrics of the song "Diri" and to find out whether the meaning of motivation exists in real life.

Keywords: *Motivation, Mental Health, Semiotics.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya aksi percobaan bunuh diri pada tahun 2020, yang menyatakan banyaknya orang yang tidak menyayangi diri sendiri. Oleh karena itu, Tulus merilis album terbarunya yang berjudul “Manusia” yang memiliki arti mewakili beragam rasa dan dinamika kehidupan manusia. Salah satu lagu yang terdapat di dalam album “Manusia” yakni “Diri” yang memiliki makna bagaimana mengenali diri sendiri sampai menyadari bahwa diri sendiri lah hal yang paling berharga. Secara tidak langsung, lagu ini pun telah mengkampanyekan Kesehatan Mental. Lagu ini banyak diperbincangkan oleh kebanyakan masyarakat karena dinilai sesuai dengan perasaan para pendengarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan Teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif menggunakan uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan Confirmability. Teknik analisis semiotika yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika menurut Ferdinand De Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Alasan peneliti menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure adalah karena dengan latar belakang kajian linguistik dan bahasa, Saussure menempatkan bahasa sebagai dasar dari sistem tanda dalam teori semiotika yang dibuatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna motivasi dalam lagu tulus dalam lirik lagu “Diri” dan untuk mengetahui apakah makna motivasi tersebut ada dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Motivasi, Kesehatan Mental, Semiotika.*

A. Pendahuluan

Dunia Industri musik di Indonesia berbahagia menyambut kelahiran album terbaru dari salah satu musisi Indonesia yakni Tulus dengan album terbarunya. Album yang ditulis oleh Tulus ini diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2022 yang memiliki judul “Manusia” ini terdiri dari sepuluh single lagu dengan beragam warna kehidupan. . Album yang bertajuk “Manusia” ini dibekali dengan sepuluh lagu dan beberapa diantaranya sudah booming sejak awal perilis album tersebut. Lagu yang berjudul “Diri” menjadi salah satu diantaranya. Lagu “Diri” yang salah satu list lagu dalam album Manusia ini banyak diperbincangkan di masyarakat. Lagu tersebut sangat banyak penggemarnya karena dinilai sangat relate dengan perasaannya. Lagu Diri berhasil trending di beberapa media social. Lirik dari video lagu Diri yang ada di Youtube yang ditonton lebih dari 19 juta kali.

Banyak orang mengalami kesulitan menerima dan menyayangi diri sendiri, yang terbukti dari tingginya angka tindakan bunuh diri dan percobaan bunuh diri. Tercatat di tahun 2020 terdapat 671 orang yang melakukan tindakan bunuh diri. Dan BPS (Badan Pusat Statistik) melaporkan total tindakan dan percobaan bunuh diri sebanyak 5.787 orang. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya masih banyak orang yang tidak menerima dan menyayangi dirinya sendiri. Oleh karena itu, pada tahun 2010, Tulus merilis lagu “Diri” yang mana menceritakan bagaimana cara menghargai diri sendiri hingga menyadari setiap pendengarnya bahwa diri mereka itu berharga dan pentingnya apresiasi diri. Kesedihan dan depresi dapat mengganggu kesejahteraan mental seseorang, namun meminta bantuan profesional seperti Psikolog adalah langkah yang bijak. Lagu "Diri" oleh Tulus memberikan pesan untuk berdamai dengan diri sendiri, mengapresiasi usaha yang telah dilakukan, dan menyadari nilai pentingnya diri kita. Lagu ini sangat populer dan banyak dibicarakan oleh pendengarnya. Gangguan mental dapat menyerang siapa saja, dan data menunjukkan tingginya jumlah orang yang menderita gangguan mental dan depresi. Penyebab aksi bunuh diri biasanya terkait dengan depresi dan kecemasan berlebihan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, sudah lebih dari 19 juta orang di atas usia 15 tahun menderita gangguan mental dan emosional dan lebih dari 12 juta orang di atas usia 15 tahun menderita depresi Selain itu menurut Sistem Registrasi Sampel yang dilaksanakan oleh Badan Litbang pada tahun 2016, data kasus bunuh diri per tahun adalah 1.800 orang, yaitu sekitar 5 orang bunuh diri perharinya, dan 47,7% kasus bunuh diri tersebut terjadi pada usia 10-39 tahun dan anak-anak usia produktif. Musik adalah sarana komunikasi yang mengungkapkan perasaan melalui karya seni musik, dan lagu "Diri" oleh Tulus menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Musik memiliki unsur pokok seperti harmoni, melodi, dan irama yang menghasilkan keharmonisan dalam lagu.

Teks dalam semiotik adalah seperangkat simbol atau tanda yang disampaikan melalui media dan kode tertentu (Qusairi, 2017). Dalam konteks lagu, lirik berperan penting dalam menyampaikan pesan dan makna. Inspirasi lirik lagu sering kali berasal dari pengalaman pribadi dan mengandung motivasi untuk mencapai tujuan (Miftahurrezki & Anshori, 2021). Penyair atau pencipta lagu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pengalaman dan emosi mereka. Lirik lagu memiliki keunikan dalam penggunaan kata dan konvensi puisi. Penelitian semiotika menawarkan pendekatan yang relevan dalam memahami makna lirik lagu. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengkaji representasi motivasi dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus.

Alasan peneliti memilih lirik lagu sebagai objek adalah bahwa penggunaan kata dalam lirik lagu seringkali berpeluang interpretasi yang lebih beragam melalui penggunaan majas dan idiom serta lirik lagu mengalami ambigu atau terbuka untuk multitafsir. Selain penggunaan linguistik, lirik juga dapat dilihat dari penggunaan konvensi puisi dalam bentuk-bentuk visual yang secara linguistik tidak signifikan tetapi bermakna, karena minat mereka dalam menganalisis makna dan bentuk teks, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti memilih semiotics of Referaires sebagai pendekatan. Untuk itu peneliti memfokuskan pada pemaknaan dalam lirik lagu.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan analisis semiotika. Lagu "Diri" dari Tulus memiliki banyak makna. Untuk penelitian kali ini ingin mengkaji tentang “Representasi Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Diri’ Karya Tulus”..

Ada pun tujuan penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui makna Signifier yang terdapat pada lagu "Diri".
2. Untuk mengetahui makna Signified yang terdapat pada lagu "Diri".
3. Untuk mengetahui interelasi antara Signifier dan Signified dengan konsep Ferdinand De Saussure

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika untuk memberikan makna pada pesan komunikasi yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Metode analisis semiotika digunakan untuk menemukan tanda dalam peristiwa atau sumber lain, seperti teks, berita, iklan, dan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam dan pemahaman terhadap suatu fenomena. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang menganggap bahasa sebagai sistem tanda dengan komponen penanda dan petanda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada generalisasi. Analisis semiotika digunakan untuk meneliti makna dari kata-kata tertulis dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus. Metode analisis semiotika Saussure digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan konsep penanda dan petanda untuk memahami tanda-tanda linguistik.

Teknik pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap lirik lagu "Diri" dan sumber-sumber pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan memeriksa karakter-karakter dalam lirik lagu dan menafsirkan makna dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam keseluruhan penelitian ini, pendekatan interpretif digunakan untuk memahami realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Paradigma interpretif melihat manusia sebagai makhluk yang sadar dan saling berhubungan dalam kaitannya dengan posisi mereka. Paradigma ini juga menekankan pentingnya pengalaman dan pemahaman makna dalam memahami fenomena yang berkembang.

Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Di dalam kajian semiotik berasumsi bahwa fenomena sosial dalam masyarakat dan budaya adalah tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Ada dua paradigma dalam penelitian semiotik, yaitu paradigma konstruktif dan paradigma kritis. Semiotika juga meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung pada konvensi tambahan dan menyebabkan bermacam-macam makna, Preminger, (dalam Pradopo, 2009:119). Mengenai perkembangannya, kalau ditelusuri dalam bukubuku semiotik, hampir sebagian besar menyebutkan bahwa ilmu semiotik bermulaan dari dua aliran. Kedua aliran tersebut hidup sezaman di Benua yang berbeda, dan diantara keduanya tidak saling mengenal dan masing-masing membangun teori di atas pijakan yang berbeda. Kedua aliran semiotik itu adalah Ferdinand De Saussure (Linguistik Modern, 1857-1913), dari Benua Eropa yang lahir di Jenewa pada tahun 1857. Saussure terkenal dengan sebutan Semiotion Continental, yang kemudian dikembangkan oleh Hjelmslev seorang strukturalis Denmark (Pateda, 2001:32). Aliran semiotik yang kedua adalah Charles Sanders Peirce (1839 1914, Filsuf Amerika), lahir di Cambridge, Massachusetts pada tahun 1839. Peirce menjadikan logika sebagai landasan teorinya. Teori Peirce kemudian dikembangkan oleh Charles Williams Morris (1901-1979) dalam bukunya Behaviourist Semiotics, Sudjiman & Zoest (dalam Pateda, 2001:32).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda merupakan sesuatu yang memiliki arti bagi seseorang sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Tanda tidak terbatas pada benda dan bahasa, tetapi juga dapat mencakup peristiwa, struktur, kebiasaan, dan lainnya. Makna adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda yang mewakili mereka. Studi tentang tanda merujuk kepada semiotika, yang mengacu pada ilmu yang

mempelajari tanda dan segala yang terkait dengan fungsinya, hubungannya dengan kata lain, serta pengirimannya dan penerimaannya oleh pengguna.

Ferdinand de Saussure, seorang sarjana dan tokoh besar dalam linguistik modern, dianggap sebagai pendiri linguistik modern. Menurut Saussure, bahasa adalah sistem tanda, di mana setiap tanda terdiri dari penanda dan petanda. Penanda adalah aspek material dari bahasa, seperti bunyi atau gambaran akustik, sedangkan petanda adalah aspek konseptual yang memberikan makna pada penanda. Saussure mengusulkan istilah "semiologi" sebagai ilmu umum yang mencakup linguistik. Saussure berpendapat bahwa ilmu tersebut harus mempelajari asal-usul dan aturan tanda-tanda dalam masyarakat. Bahasa harus dipelajari secara mendalam untuk memahami hakikat semiologi dengan baik.

Konsep dasar dalam semiotika terdiri dari pasangan berposisi, seperti penanda dan petanda, ucapan individual dan bahasa umum, sintagmatis dan paradigmatis, serta diakroni dan sinkroni. Tanda terdiri dari penanda dan petanda, di mana penanda adalah aspek material dan petanda adalah aspek konseptual. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat arbitrer. Selain itu, terdapat perbedaan antara ucapan individual yang konkret dengan sistem pembedaan tanda-tanda yang lebih abstrak dalam bahasa umum. Semiotika Saussure dapat diibaratkan dengan sebuah kertas, di mana satu sisi adalah penanda, sisi lainnya adalah petanda, dan kertas itu sendiri adalah tanda. Penanda dan petanda tidak dapat dipisahkan dari tanda itu sendiri.

Dalam teori Saussure, bahasa dianggap sebagai sistem tanda yang terdiri dari signifier (penanda) dan signified (petanda). Bahasa mencakup aspek material dalam bentuk suara dan tulisan yang memiliki makna. Petanda memberikan arti pada penanda. Oleh karena itu, bahasa merupakan bagian dari sistem tanda yang lebih luas. Saussure menekankan pentingnya memahami konsep tanda dalam bahasa untuk memahami hakikat semiologi secara keseluruhan. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa tanda yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa di pisahkan.

Signifier (penanda) adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. Sedangkan Signified adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran seseorang. Contoh: signifier runtutan bunyi masjid berarti signifiednya adalah rumah ibadah umat islam

Langue dan parole dalam bukunya *Course De linguistiq generale*, Ferdinand de saussure mewariskan mengenai paradigma langue dan parole. Dalam mata De Sasussure, bahasa dibedakannya menjadi tiga istilah yaitu: langage, langue, dan parole. Langage adalah bahasa pada umumnya, yang menyangkut semua bahasa, karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa, melainkan mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik serta menunjukkan kesamaannya, sehingga generalisasi terhadapnya dapat ditarik (kaseng, 1992:89).

Saussure lebih berfokus pada konsep paradigma langue dan parole. Langue merujuk pada keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara anggota suatu masyarakat bahasa. Ia memiliki sifat abstrak dan merupakan totalitas dari fakta-fakta bahasa yang disimpulkan dari ingatan para pemakai bahasa. Langue terdapat dalam pikiran individu dan memiliki sifat sosial. Melalui langue, terbentuklah masyarakat ujar yang sepakat pada aturan gramatikal, kosakata, dan pengucapan. Di sisi lain, parole merujuk pada penggunaan atau realisasi langue oleh individu-individu dalam masyarakat bahasa. Parole bersifat konkret karena merupakan realitas fisik yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Parole bersifat pribadi, dinamis, lincah, dan terjadi dalam konteks waktu, tempat, dan suasana tertentu. Sebagai contoh, "kursi" adalah bentuk konkret dari parole yang merepresentasikan "tempat duduk" dalam langue.

Teori Makna

Makna adalah bagian tak terpisahkan dari semantik yang terkait dengan apa yang kita katakan. Saussure mendefinisikan makna sebagai pengertian atau konsep yang terkandung dalam tanda linguistik. Makna memainkan peran sebagai penghubung antara bahasa dan dunia luar, yang disepakati oleh pemakai bahasa agar saling memahami. Terdapat tiga tingkat keberadaan makna: sebagai isi bentuk linguistik, sebagai isi bahasa, dan sebagai isi komunikasi yang menghasilkan informasi.

Jenis-jenis makna meliputi: makna emosional yang muncul dari reaksi atau sikap pembicara, makna denotatif yang merupakan makna langsung suatu tanda dan terdapat dalam kamus, makna konotatif yang merupakan tambahan gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh sebuah kata, makna kognitif yang berkaitan erat dengan dunia luar dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis bagian-bagian penyusunnya, dan makna referensial yang merupakan hubungan antara unsur-unsur linguistik dalam kata, kalimat, dan pengalaman non-linguistik. Dengan demikian, makna memainkan peran penting dalam komunikasi bahasa, memungkinkan pemahaman yang saling sepakat di antara pemakai bahasa.

Teori Motivasi

Menurut Moorhead dan Griffin (2013:270), motivasi adalah hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, dan motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak. Secara teknis, istilah motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti "menggerakkan". Motivasi melibatkan faktor internal dan eksternal yang membentuk motif dan mengarahkan perilaku. Motivasi mencakup tiga komponen utama: menggerakkan, mengalihkan, dan menopang perilaku manusia. Tujuan motivasi adalah membangkitkan semangat dan keinginan seseorang untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Teori Musik

Musik adalah ilmu atau seni menempatkan nada atau suara dalam kombinasi, urutan, dan hubungan temporal yang tepat untuk menciptakan komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. Kata "musik" diambil dari dewi Muse dalam mitologi Yunani, yang melambangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan seni. Musik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan anak-anak. Sejak usia dini, melodi atau lagu sederhana digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada seni musik. Lagu-lagu seperti Nina Bobo, Pelangi, dan Satu Aku Sayang Ibu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di rumah, PAUD, dan TK. Musik juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, dengan kemampuannya untuk menenangkan, menginspirasi, dan membantu mengatur ketegangan nada untuk membentuk pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menghalangi kebisingan eksternal.

Musik tidak hanya sekadar susunan nada atau suara, tetapi juga memiliki kekuatan emosional dan pikiran yang dapat mempengaruhi kita. Melodi yang menggabungkan irama, lagu, dan harmoni memiliki daya tarik yang kuat untuk memengaruhi suasana hati dan pikiran seseorang. Musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Melalui musik, kita dapat merasakan kegembiraan, keharuan, kesedihan, atau berbagai nuansa emosi lainnya. Musik menjadi bahasa universal yang dapat dinikmati dan dipahami oleh berbagai budaya dan latar belakang. Sebagai bagian integral dari kehidupan, musik membawa kesenangan, keindahan, dan pemahaman yang mendalam tentang diri kita dan dunia di sekitar kita. Menurut Kamtini (2005), musik berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Cara lain untuk berpikir tentang musik adalah memiliki kemampuan mendasar untuk menenangkan dan menginspirasi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010). Mengatur ketegangan nada pada ritme tertentu dapat membantu membentuk pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menghalangi kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010). Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa musik adalah susunan nada atau suara yang menghasilkan suara yang konsisten dan kohesif. Selain itu, melodi adalah kombinasi nada dengan irama, lagu, dan harmoni yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi dan pikiran.

Rasyid (2010) menjabarkan bahwa terdapat beberapa manfaat musik diantaranya:

1. Musik dapat mempengaruhi batin seseorang,
2. Musik dapat menghibur jiwa yang lelah, resah dan lesu.
3. Musik dapat menyembuhkan depresi
4. Musik dapat bertindak sebagai alat terapi yang sehat.
5. Musik meningkatkan kecerdasan seseorang dan mencegah kehilangan ingatan.
6. musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang.

Commented [A11]:

Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran mental yang mencakup ide, pikiran, keyakinan, dan sikap seseorang yang memengaruhi interaksi dengan orang lain. Menurut beberapa ahli, konsep diri terdiri dari pengetahuan, harapan, dan evaluasi tentang diri sendiri. Komponen-komponen seperti citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri, dan daya tanggap bekerja sama membentuk konsep diri. Konsep diri mencakup gambaran fisik dan psikologis tentang diri sendiri, yang dipengaruhi oleh peran dan hubungan dengan orang lain. Ada dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri asli yang menggambarkan diri sebenarnya, dan konsep diri ideal yang merupakan gambaran diri yang diinginkan.

Dalam konsep diri seseorang, terdapat berbagai macam persepsi yang menjadi dasar pengetahuan diri, harapan tentang kejadian-kejadian di masa depan, dan penilaian individu terhadap diri sendiri. Konsep diri mencerminkan pandangan tentang kecantikan, kecocokan fisik, dan daya tarik fisik, serta mempengaruhi adaptasi kehidupan. Selain itu, konsep diri juga mencakup pemikiran, emosi, dan kapasitas yang memengaruhi bagaimana individu beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh peran yang dimainkan dan hubungan dengan orang lain, dan dapat berubah seiring waktu dan pengalaman. Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Setiap orang memiliki citra diri yang berbeda dan secara alami memiliki perilaku berbeda. Ada perbedaan yang jelas antara konsep diri positif dan konsep diri negatif. Harry Stack Sullivan (Rachmat, 1994) menunjukkan bahwa ketika orang lain menerima, menghargai, dan mencintai kita apa adanya, kita cenderung menghargai dan menerima diri sendiri. Sebaliknya, ketika orang lain terus meremehkan kita, menyalahkan dan menyangkal keberadaan kita, kita cenderung tidak menyukai diri kita sendiri. Konsep diri positif dan konsep diri negatif, terdapat perbedaan yang sangat mendasar, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep diri positif

Konsep ini juga dapat disebut sebagai harga diri yang tinggi, yaitu kemampuan seorang individu untuk memahami dan menerima berbagai macam fakta tentang dirinya, baik informasi positif maupun negatif, secara cepat adanya. Burns (1993) mendefinisikan konsep diri positif sebagai kepercayaan diri yang positif, harga diri yang positif, harga diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif. Hamacheck (dalam Rakhmat, 1994) menyebutkan, individu dengan citra diri positif memiliki beberapa ciri khusus. Mereka memiliki keyakinan kuat pada nilai dan prinsip tertentu dan mampu mempertahankannya meskipun mendapat tekanan dari kelompok. Mereka juga mampu bertindak dengan pertimbangan yang baik tanpa merasa bersalah atau menyesal berlebihan ketika tindakan mereka tidak disetujui oleh orang lain.

Individu dengan citra diri positif juga tidak terlalu khawatir tentang masa lalu, masa depan, atau situasi saat ini. Mereka memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan kegagalan, serta merasa aman dalam bergaul dengan orang lain tanpa merasa rendah diri atau superior.

Selain itu, individu dengan citra diri positif mampu menerima dan menghargai diri mereka sendiri sebagai individu yang penting dan berharga bagi orang lain. Mereka dapat menerima pujian tanpa merasa sombong dan menerima pengakuan tanpa merasa bersalah. Mereka juga cenderung menolak upaya orang lain untuk mengendalikan mereka dan dapat mengakui dan merasakan berbagai keinginan, emosi, dan dorongan.

Individu dengan citra diri positif mampu menikmati berbagai aktivitas dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Mereka memiliki sikap yang realistis terhadap diri sendiri, tidak sombong atau egois, dan mampu mengembangkan ekspektasi yang realistis terhadap kemampuan mereka. Mereka puas dengan kondisi diri sendiri dan percaya diri bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, individu dengan citra diri positif memiliki kemampuan untuk menikmati kelebihan dan kekurangan mereka, menerima umpan balik dari orang lain dengan sikap terbuka, dan memiliki kepercayaan diri serta penghargaan terhadap diri sendiri.

2. Konsep diri negatif

Konsep yang negatif adalah persepsi diri yang negatif. Bagi orang-orang dengan citra

diri negatif, informasi baru tentang diri mereka hampir pasti menimbulkan kecemasan, rasa mengancam diri. Setiap pencapaian tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diterima orang lain. Dia selalu merasa cemas dan rendah diri dalam interaksi sosialnya karena kurangnya rasa hormat dan penerimaan pribadi. Calhoun dan Acocella (1990) membedakan konsep diri negatif menjadi dua jenis, yaitu:

Pandangan diri benar-benar kacau. Pandangan ini menjelaskan bahwa seorang individu tidak benar-benar mengetahui siapa diri mereka, apa kelemahan dan kelebihan mereka, atau apa yang mereka hargai dalam hidup.

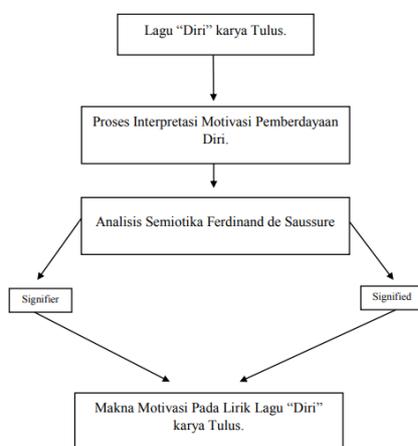
Pandangan diri yang terlalu kaku, stabil atau teratur. Ini bisa terjadi melalui pendidikan yang terlalu keras dan ketaatan yang terlalu kaku. Di sini individu menerapkan aturan yang terlalu ketat untuk menerima penyimpangan atau perubahan sekecil apa pun dalam hidupnya.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan metode semiotika oleh Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna dalam lirik lagu "Diri" oleh Tulus. Lagu ini memberikan pesan kepada pendengar untuk mencintai diri sendiri dan menganggap setiap jiwa berharga. Penelitian ini relevan dengan kondisi masyarakat yang cenderung mengalami kurangnya pemahaman tentang mencintai diri sendiri dan mengalami gangguan mental seperti kecemasan. Fokus penelitian adalah untuk mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan menganalisis makna dalam lirik lagu tersebut.

Keterangan :

Lirik lagu berjudul Diri oleh Tulus, dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Di dalam teori tersebut dikaji penanda (signifier) dan petanda (signified), serta Fakta Sosial. Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Dengan kajian tersebut, maka penanda dan petanda akan menjadi aspek terpenting serta menjadi acuan dalam menganalisis makna motivasi dalam lagu milik Tulus yang berjudul “Diri”.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika untuk memberikan makna pada pesan komunikasi yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Metode analisis semiotika digunakan untuk menemukan tanda dalam peristiwa atau sumber lain, seperti teks, berita, iklan, dan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam dan pemahaman terhadap suatu fenomena. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang menganggap bahasa sebagai sistem tanda dengan komponen penanda dan petanda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada generalisasi. Analisis semiotika digunakan untuk meneliti makna dari kata-kata tertulis dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus. Metode analisis semiotika Saussure digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan konsep penanda dan petanda untuk memahami tanda-tanda linguistik.

Teknik pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap lirik lagu "Diri" dan sumber-sumber pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan memeriksa karakter-karakter dalam lirik lagu dan menafsirkan makna dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam keseluruhan penelitian ini, pendekatan interpretif digunakan untuk memahami realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Paradigma interpretif melihat manusia sebagai makhluk yang sadar dan saling berhubungan dalam kaitannya dengan posisi mereka. Paradigma ini juga menekankan pentingnya pengalaman dan pemahaman makna dalam memahami fenomena yang berkembang.

Dalam lirik yang terkandung memiliki arti bahwa pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa setiap manusia harus berdamai dengan dirinya sendiri atas apapun yang sedang ia jalani. Ketika sudah bisa berdamai, sang pencipta pun mengajarkan manusia untuk memaafkan atas kesalahan yang telah ia perbuat selama hidup dan mengampuni diri sendiri terlebih dahulu. Sang tokoh dalam lagu ini memberikan tanda kepada setiap manusia untuk saling dekat dengan diri sendiri dan lebih memahami tentang pikiran dan perasaan untuk tetap merasa baik baik saja.

Dengan banyaknya luka yang dimiliki setiap manusia, sang tokoh dalam lagu ini menyampaikan bahwa luka itu akan hilang jika kita kuat menghadapinya dan percaya bahwa setiap manusia sanggup untuk melewati seberat apapun luka yang ada. Melalui cara yang paling mudah yaitu dengan memaafkan kesalahan yang pernah dilalui sesuai dengan penggalan lirik yang ada dalam lagu ini. Memaafkan diri sendiri adalah hal yang terbilang cukup sulit, jika melihat keadaan psikologis yang rentan dengan hasrat untuk menyerah. Maka dari itu sang tokoh dalam lagu ini, mengajak setiap manusia untuk berdamai dan memaafkan diri sendiri untuk pikiran yang lebih tenang dan kesehatan mental yang tetap terjaga.

Selain memaafkan diri sendiri dengan kesalahan yang selalu ada dalam diri, sang tokoh dalam lagu ini pun mengajak untuk tidak lupa berterima kasih pada diri sendiri yang sudah jalan sejauh ini dan kuat melalui semuanya. Dalam penggalan lirik yang adapun memberi tahu bahwa ketika kita lelah menjalani luka dan pilu kehidupan, maka menepilah dan rehatlah untuk menjaga mental tetap stabil dan lebih menyayangi diri sendiri. Menyayangi dan mengerti terhadap diri sendiri merupakan cara merawat pikiran, perasaan dan jiwa tetap stabil dan damai.

Inti dari lagu dan lirik yang terkandung, sang tokoh dalam lagu ini berniat untuk memberi tahu, mengajarkan dan mengingatkan kita sebagai seorang manusia tentang berbagai hal. Beberapa hal yang memiliki makna dan arti dalam lagu ini yaitu menyayangi diri sendiri, merawat kesehatan mental, memahami luka hingga bagaimana menghadapi luka tersebut.

Signifier

Penulis melakukan penelitian dengan menganalisis tanda atau simbol pada lirik lagu “Diri”. Tanda atau simbol tersebut kemudian akan diuraikan secara semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand deSaussure yang mengutamakan dua hal penting pusat penelitiannya yaitu dengan makna Signifier. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil keseluruhan lirik lagu “Diri” dan menganalisis secara per bait untuk menentukan dan mengetahui makna dan pesan mengenai makna motivasi pada lirik lagu “Diri”.

Hari ini
 Kau berdamai dengan dirimu sendiri
 Kaumaafkan
 Semua salahmu ampuni dirimu
 Hari ini
 Ajak lagi dirimu bicara mesra
 Berjujurlah
 Pada dirimu, kau bisa percaya
 Maafkan semua yang lalu
 Ampuni hati kecilmu
 Luka, luka, hilanglah luka
 Biar tent'ram yang berkuasa
 Kau terlalu berharga untuk luka
 Katakan pada dirimu
 Semua baik-baik saja
 Bisikkanlah
 Terima kasih pada diri sendiri
 Hebat dia
 Terus menjagamu dan sayangimu
 Suarakan
 Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
 Suarakan
 Ingatkan terus aku makna cukup
 Luka, luka, hilanglah luka
 Biar senyum jadi senjata
 Kau terlalu berharga untuk luka
 Katakan pada dirimu
 Semua baik-baik saja
 Bila lelah, menepilah
 Hayati alur napasmu
 Luka, luka, hilanglah luka
 Biar tent'ram yang berkuasa
 Kau terlalu berharga untuk luka
 Katakan pada dirimu
 Semua baik-baik saja
 Luka, luka, hilanglah luka
 Biar senyum jadi senjata
 Kau terlalu berharga untuk luka
 Katakan pada dirimu
 Semua baik-baik saja
 Semua baik-baik saja

Mengacu pada pendapat Ferdinand deSaussure mengenai makna Signifier yang merupakan tanda-tanda kebahasaan, setidak - tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Oleh karena itu, agar mengetahui makna Signifier kata kata yang fokus kepada makna motivasi pada lirik lagu “Diri”

peneliti merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kbbi dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini karena kata-kata yang digunakan pada lirik lagu “Diri” termasuk dalam kosakata bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan guna memperolehnya penjelasan mengenai makna pada sebuah kata yang cukup besar. Lewat lagu ini, sang penulis lagu Tulus ingin memberikan motivasi diri mengenai luka, kesedihan dari setiap hidup manusia melalui lagu Diri. Namun tidak hanya mengungkapkan, penulis juga ingin menyampaikan pesan yang mendalam mengenai “diri”.

Bait pertama mengandung pesan tentang damai dengan diri sendiri. Kata "kau" dan "berdamai" menunjukkan bahwa lagu ini menekankan pentingnya berdamai dengan diri sendiri. Motivasi intrinsik dan motif intrinsik disebutkan sebagai dorongan untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi diri sendiri.

Bait kedua menyampaikan pesan untuk berbicara secara mesra dengan diri sendiri. Ajakan untuk berbicara secara intim dan dekat dengan diri sendiri bertujuan agar kita bisa menjadi lebih jujur dan mempercayai diri sendiri. Motivasi yang relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi dianggap penting dalam mencapai hal ini.

Bait ketiga menekankan pentingnya memaafkan diri sendiri. Lagu ini mengajarkan bahwa kita harus memaafkan segala kesalahan yang telah dilakukan dan melupakan hal-hal yang telah berlalu. Memaafkan di sini harus didasarkan pada ketulusan hati dan pengampunan.

Bait keempat mengajak kita untuk menciptakan kedamaian dalam diri. Kata "tentram" menjadi distraksi yang mengajak kita untuk selalu berada dalam keadaan damai. Lirik "Kau terlalu berharga untuk luka" menggambarkan bahwa kita seharusnya tidak mengorbankan diri kita sendiri dengan menimbun luka. Pesan ini mengingatkan bahwa segalanya akan baik-baik saja.

Bait kelima mengajarkan tentang rasa cukup. Pesan ini mengajak kita untuk hidup sesuai porsi dan merasa cukup agar hidup menjadi lebih damai dan tidak memberikan tekanan yang berlebihan.

Bait keenam mengingatkan pentingnya istirahat. Lirik "Bila lelah, menepilah" mengajak kita untuk berhenti dan beristirahat ketika kita merasa lelah. Menyadari dan menghayati alur napas juga disebutkan sebagai cara untuk mengerti kondisi pikiran dan batin kita sendiri.

Secara keseluruhan, lagu ini mengajak kita untuk berdamai dengan diri sendiri, berbicara dengan diri secara intim, memaafkan diri sendiri, menciptakan kedamaian dalam diri, merasa cukup, dan memberikan waktu istirahat saat diperlukan. Pesan-pesan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan mental dan kehidupan yang lebih damai.

Signified

Lirik lagu yang diteliti merupakan lagu milik penyanyi Tulus dalam album Manusia yang berjudul "Diri". Peneliti tertarik untuk mengartikan dan memahami lirik - lirik lagu tersebut secara utuh dan untuk mengetahui apa sebenarnya makna apa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, sebab dalam lirik lagu tersebut terdapat makna - makna tersembunyi yang harus dikupas agar khalayak bisa memahami pesan untuk memaafkan dan memahami diri sendiri.

...Kau **berdamai** dengan dirimu sendiri

Kaumaafkan

Semua **salahmu ampuni** dirimu...

Bait pertama menggambarkan pentingnya berdamai dengan diri sendiri dan menerima segala kekurangan yang dimiliki. Lirik "kaumaafkan" mengajarkan arti pentingnya memaafkan diri sendiri. Seluruh lirik "salahmu ampuni dirimu" mencerminkan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia mencapai tujuan dengan tindakan yang kuat.

*...Ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah
Maafkan semua yang lalu
Ampuni hati kecilmu...*

Lirik kedua lagu "Diri" oleh Tulus mengajak kita untuk berbicara mesra dan jujur dengan diri sendiri. Lagu ini mengajarkan pentingnya kejujuran dan percaya pada diri sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Memaafkan diri sendiri membantu memperbaiki kerusakan akibat kesalahan masa lalu. Lagu ini menyampaikan pesan motivasi yang kuat untuk mengampuni hati nurani dan menghadapi kesalahan dengan penuh pengertian. Dengan lirik selanjutnya pun yaitu Berjujurlah mengajak untuk selalu mengedepankan kejujuran apalagi dengan dirimu sendiri. Sampai akhirnya kita dapat percaya dengan diri sendiri tak perlu dengan bantuan siapapun untuk membantu atau mempercayai diri.

*...Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja...*

Pada bait keempat ini, dalam lirik Luka, luka, hilanglah luka memiliki arti luka batin yang akan menyerang kesehatan mental apabila tidak berusaha untuk disembuhkan atau selfhealing. Luka batin biasanya terjadi akibat tekanan yang besar atau kejadian negatif yang berlangsung secara terus menerus pada diri kita, dan tentunya menimbulkan emosi negatif yang mendalam dan berbekas. Lirik selanjutnya Kau terlalu berharga untuk luka, setiap manusia harus menanamkan pemikiran bahwa ketika terlalu larut dalam luka tidak menjadikan kita insan yang akan terus bisa menjalankan hidup dengan tenang dan damai. Diri sendiri terlalu berharga jika dihabiskan dengan memikirkan luka yang ada. Sehingga hal yang bisa dilakukan adalah memberikan distraksi kepada diri bahwa semuanya akan berjalan baik baik saja ketika kita sudah merasa tidak larut terlalu dalam akan luka.

*...Terima kasih pada diri sendiri
Hebat dia
Terus menjagamu dan sayangimu...*

Pada bait keempat ini, menghantarkan kita untuk selalu selfreminding, untuk terus berterima kasih kepada diri sendiri karena telah sanggup dan kuat untuk menjalani hidup yang banyak terjangannya. Pada lirik Hebat dia, memiliki arti bahwa inner child kita yang selama ini terus menjaga dan menyayangi kita begitu berperan besar dan sungguh hebat sehingga kita harus terus berterima kasih padanya.

*Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Suarakan
Ingatkan terus aku makna cukup*

Pada bait keenam ini, memberikan distraksi untuk selalu mengingatkan dan menyuarakan kepada diri sendiri untuk jangan paksakan apa pun. Diri perlu untuk selalu diberikan apresiasi bahwa setiap jiwa itu sangatlah berharga dengan tidak ada tekanan yang terlalu berlebihan. Pada lirik Ingatkan terus aku makna cukup memiliki arti bahwa atas aspek apapun kita harus menanamkan arti cukup agar tidak merasa berlebihan.

*...Bila lelah, menepilah
Hayati alur napasmu...*

Pada bait ketujuh ini, dengan lirik Bila lelah, menepilah memberi arti atau sebuah motivasi ketika dihadapkan pada situasi yang membuat energi terkuk dengan kuat, maka sang tokoh dalam lagu ini memberikan sebuah motivasi bahwa kita bisa menepi dalam keadaan yang Lelah. Sebuah keadaan yang wajar dan normal ketika dalam keadaan yang lelah, beberapa insan ada yang berpikir menyudahi daripada berjuang.

Dengan begitu sang tokoh dalam lagu ini menginginkan setiap manusia saling menguatkan untuk kesehatan jiwa yang lebih penting daripada hal yang lain. Dengan lirik Hayati alur napasmu memiliki arti bahwa kita harus selalu memantau setiap kondisi hati yang selalu berubah ubah dan kita bisa mengaturnya supaya menjadi lebih baik.

Interelasi Signifier dan Signified

Signifier adalah penanda dan signified adalah yang ditandai. Setiap hal mestilah memiliki tanda dan sesuatu yang menandainya. Hubungan antara penanda dan yang ditandai ini dibahasakan oleh Saussure sebagai 'penandaan'. Penandaan akan segala sesuatu tersebut bersifat arbitrer. Beliau menerangkan bahwa setiap tanda bahasa terdiri atas dua sisi. Sisi pertama disebut imaji bunyi (a sound image) yang berdiri sebagai penanda. Sementara, sisi kedua yang berperan selaku petanda dinamakan konsep. Kita bisa lihat bahwa penanda memicu petanda. Namun, petanda pun dapat memicu munculnya penanda.

Sebenarnya, yang ditekankan oleh Saussure adalah tidak akan ada yang tetap antara penanda dengan yang ditandai. Dalam kacamata postmodernisme, hal tersebut dilihat sebagai sebuah 'celah' antara penanda dan yang ditandai. Maka, pastinya akan terjadi 'dekonstruksi' dari arti atau maknanya. Itu juga yang menjadi alasan dalam pandangan post-modern, penunggalan satu arti dari satu istilah ditolak, karena bisa ada kemungkinan-kemungkinan lain. Maka, tidak ada yang pasti dan tetap melainkan segala sesuatu itu dinamis, demikian juga dengan Bahasa. Pada 2005, Kridalaksana menulis bahwa bahasa adalah sistem tanda. Bahasa selalu mewakili sesuatu, mulai dari yang berbentuk abstrak hingga konkret. Pasti ada satu kata yang bisa menandakan amarah atau kekecewaan kita. Bahasa dapat menjadi tanda atas perasaan manusia, sesuatu yang niskala. Sebaliknya, bahasa pun menjadi tanda atas benda-benda berwujud, seperti kata pohon yang mewakili sebuah tumbuhan berbatang kayu dan berdaun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Makna Signifier yang didapatkan dari lirik lagu "Diri" ini yaitu menggambarkan pendengar adalah objek dalam lagu ini. Dalam lagu ini bukan menceritakan berdasarkan pengalaman atau cerita sang penyanyi, melainkan penyanyi menyampaikan beberapa pesan atau makna bagi sang pendengar. Dari beberapa penggalan lirik mengandung tanda tanda yang memiliki banyak motivasi bagi sang pendengar. Makna motivasi diri di lagu ini cenderung memberikan makna motivasi diri untuk kesehatan mental yang lebih baik dan perasaan yang lebih tenang atau damai.
2. Makna Signified yang didapatkan dari lirik lagu "Diri" ini yaitu menggambarkan dalam lagu ini mengandung unsur motivasi dan memberikan semangat berupa interaksi verbal melalui penggalan lirik dalam lagu. Menceritakan tentang luka, hancur, memaafkan luka tersebut lalu akan merasa tenang dan damai. Sang tokoh dalam lagu ini, setidaknya mewakili beberapa orang yang belum bisa mengungkapkan bahkan mengerti atas dirinya sendiri atau atas luka yang ia alami.
3. Interelasi antara konsep Signifier dan Signified adalah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan saling bersinergi. Terlihat dari beberapa penjelasan mengenai keterkaitan antara dua hal itu, Penanda dan petanda berhubungan. Lebih dari itu, perlu digarisbawahi bahwa keduanya memiliki relasi yang arbitrer. Artinya, imaji bunyi dan konsep sebagai tanda bahasa berhubungan secara manasuka atau sewenang-wenang.

Daftar Pustaka

- [1] Eriyanto. (2012). Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media. LKiS Yogyakarta.
- [2] Amara, V. R., & Kusuma, R. S. 2022. Analisis Semiotika Gangguan Kesehatan Mental Pada Lirik Lagu BTS Magic Shop [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Fanani, F. 2013. ‘Semiotika Strukturalisme Saussure’, Jurnal The Messenger, 5(1), 10-15.
- [5] Hastuti, N. 2021. ‘Citraan Dalam Lirik Lagu Polaris Karya Aimer’, KIRYOKU, 5(1), 165-172.
- [6] Hidayat, R. 2014. ‘Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji’. eJournal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2(1), 243-258.
- [7] Maulita, F. A. 2020. Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- [8] Miftahurrezki, & Anshori, M. S. 2021. ‘Analisis Makna Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu Kpop Bts Answer: Love Myself’. KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science, 3(1), 69-81.
- [9] Moorhead dan Griffin. 2013. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Qusairi, W. 2017. ‘Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca’. eJournal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 5(4), 202-216.
- [11] Wibawa, M., & Natalia, R. P. 2021. ‘Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film Berpayung Rindu’, VCODE: Visual Communication Design Journal, 1(1), 1-16.
- [12] WIFLIHANI, 2016. ‘Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia’. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Sosial and Cultural Anthropology), 2(1), 101-107.
- [13] Yuliarti, M. S. 2015. ‘Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia’, Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(5), 189-198.